

Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas 1 Salafiyah Ula Putra ICBB Yogyakarta

Rizki Satrianto,¹ Suhartono,²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani

¹satriantorizki@gmail.com, ²suhartono.abuhasna@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author

Abstract

In learning tahfidzul Qur'an, memorizers often encounter several problems. This research aims to find out what problems are experienced by memorizers of the Qur'an and to find out the efforts made to solve the problems of learning tahfidzul Qur'an among grade 1 students at the Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. This research uses a qualitative descriptive research type with data triangulation analysis techniques. To obtain information, researchers used interview techniques, observation and documentation with the subject teachers and school principals. From the results of this research, it was found that: 1) The problem of learning tahfidzul Qur'an in grade 1 students at the Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta is that the ability to comprehend each student is different, the factor of the child's willingness is lacking, they don't know yet. how to read and memorize properly and correctly, not being able to manage time when memorizing at home, lazy nature in students, lack of motivation from teachers, when at home often hanging out with lazy children, especially lazy in memorizing the Qur'an, lack of muraja'ah memorization, and the factor of insufficient teaching staff. 2) Efforts to overcome the problems of learning tahfidzul Qur'an that exist among grade 1 students at the Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta are that teachers should pay more attention to students who lack comprehension and willpower, teachers guide students' reading before memorizing by paying attention to recitation and makhroj letters and students should often read the Qur'an, at home parents must also motivate children, teachers should instill in children the virtues and rewards that Allah ﷻ gives to memorizers of the Qur'an, teachers and parents foster children's love towards the Al-Qur'an by providing good role models, students can join groups memorizing the Al-Qur'an to help and remind each other, look for creative and innovative muraja'ah methods, increase teaching staff to provide guidance to students who need it.

Keywords: *Problrmatic, Learning, Tahfidzul Qur'an*

Abstrak

Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an para penghafal sering sekali mendapati beberapa problem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problem yang dialami para penghafal al-Qur'an dan mengetahui usaha yang dilakukan terhadap problematika

Rizki Satrianto, Suhartono

pembelajaran tahfidzul qur'an yang ada pada siswa kelas 1 di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis triangulasi data. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek guru dan kepala sekolah. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa : 1) Problematika pembelajaran tahfidzul qur'an yang ada pada siswa kelas 1 di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta adalah daya tangkap masing-masing siswa yang berbeda-beda, faktor kemauan dari anak yang kurang, belum mengetahui cara membaca dan menghafal yang baik dan benar, tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah, sifat malas yang ada pada siswa, kurang motivasi dari guru, ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal al-Qur'an, kurang muraja'ah hafalan, dan faktor tenaga pendidik yang kurang. 2) Upayah untuk mengatasi problematika pembelajaran tahfidzul qur'an yang ada pada siswa kelas 1 di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta adalah guru hendaknya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang daya tangkap dan kemauannya kurang, guru membimbing bacaan siswa sebelum menghafal dengan memperhatikan tajwid dan makhroj hurufnya dan siswa hendaknya sering membaca al-Qur'an, di rumah orang tua juga harus memotivasi anak, guru hendaknya menanamkan pada diri anak akan keutamaan dan pahala yang Allah ﷻ berikan kepada penghafal al-Qur'an, guru dan orang tua menumbuhkan cinta anak terhadap al-Qur'an dengan memberikan tauladan yang baik, siswa dapat bergabung dengan kelompok penghafal al-Qur'an supaya saling membantu dan mengingatkan, mencari metode muraja'ah yang kreatif dan inovatif, menambah tenaga pendidik untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Tahfidz Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad ﷺ. Allah ﷻ menjadikan al-Qur'an sebagai kitab paling sempurna sehingga manusia tidak akan mampu untuk membuat semisal dengan al-Qur'an, bahkan tidak mampu untuk semisal dengan surat yang ada pada al-Qur'an. Manusia pada mulanya ditantang oleh Allah ﷻ untuk membuat tandingan yang serupa dengan al-Qur'an. Allah ﷻ menantang mereka untuk membuat yang lebih sederhana, yaitu membuat sepuluh surat saja yang serupa dengan al-Qur'an baik fashokhah maupun balaghohnya. Dan juga Allah ﷻ menantang kepada manusia untuk membuat satu surat saja yang sama seperti al-Qur'an. Dan ternyata tidak ada manusia ataupun makhluk yang mampu menandingi al-Qur'an tersebut. Walaupun orang-orang arab itu sendiri yang mana al-Qur'an diturunkan dengan bahasa mereka, sedangkan mereka memiliki kefasihan dan kemampuan tinggi dalam menjelaskan. Namun mereka lemah dan tidak mampu untuk membuat semisal al-Qur'an. Apabila diantara mereka mampu dan bisa menyamai al-Qur'an, maka kemukjizatan al-Qur'an itu akan sirna. Namun pada akhirnya tantangan yang diberikan tidak

ada yang mampu, bahkan Allah ﷻ menyatakan pada seluruh manusia di dunia dan juga bangsa jin, sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ لِّإِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ۝ ٨٨ ﴾

Katakanlah, “sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.” (QS. Al-Isra': 88)

Menghafal al-Qur'an sangat dirasakan perlunya karena Allah ﷻ mengajarkannya kepada nabi Muhammad ﷺ, dengan hafalan melalui perantara Malaikat Jibril, sebagaimana dalam firmanNya:

﴿ وَإِنَّهُ لَنَزْلٌ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قُلُوبِكُمْ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ لَبَّاسًا عَرَبِيٍّ مُبِينًا ﴾

“Dan sesungguhnya al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad ﷺ) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa arab yang jelas.” (QS. Asy-syu'ara': 192-195)

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Meskipun menghafal al-Qur'an itu mudah, namun kesabaran sangatlah diperlukan dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh, banyak penghafal al-Qur'an yang gagal menjadi hafidz ataupun hafidzhoh karena setelah selesai mengkhhatamkan hafalan mereka tidak bisa menjaga hafalan yang sudah diperoleh (Shodikin, Eko Ngabdul;, 2023). Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, pembagian waktu, penciptaan lingkungan, sampai pada metode menghafal itu sendiri (Rosyid, Abdul;, 2017)

Pendidikan agama islam telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga yang muncul disetiap daerah. Hasil dari pendidikan islam membentuk pribadi muslim yang kuat akidahnya, benar dalam beribadah dan ahlaknya, berjiwa tenang akal cerdas serta fisik yang kuat guna tercapainya kemuliaan dan kebahagiaan didunia ataupun akhirat. Salafiyah Ula Putra ICBB Piyungan Bantul adalah lembaga pendidikan tingkat dasar berbasis pesantren, bermanhaj salaf dalam beraqidah, berakhlak dan bermuamalah. Salafiyah Ula Putra mempunyai program unggulan yakni tahfidzhul qur'an ini bertujuan untuk mewujudkan generasi robbani dengan pendidikan qur'ani

mendidik siswa yang sholih dan sholihah, beraqidah lurus berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran islam dengan al-Qur'an dan as-Sunnah di atas pemahaman salafush sholih.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Salafiah Ula Putra khususnya pembelajaran tahfidz sering didapatkan kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran, baik kendala yang datangny dari siswa, guru ataupun faktor- faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidzul qur'an. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mendapatkan gambaran bahwa di Salafiyah Ula Putra ICBB memiliki target hafalan 10 juz sampai mereka lulus dari sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara koordinator tahfiz yang menyatakan bahwa Salafiyah Ula Putra pada pembelajaran tahfidzul qur'an memiliki target hafalan, kelas I juz 30, kelas II juz 29-28, kelas III juz 27-26, kelas IV juz 1-2, kelas V juz 3-4, kelas VI juz 5 dan muraja'ah. Dari wawancara peneliti mendapati bahwa target hafalan Qur'an Salafiyah Ula Putra minimal 10 juz.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait pembelajaran tahfizul Qur'an dikelas 1 yang mana pada kelas ini, menurut observasi awal ditemukan masih terdapat masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran tahfidzul qur'an. Siswa dikelas ini berjumlah 25 siswa dan memiliki 2 guru atau ustadz yang mengampu dalam tahfidzul qur'an, para siswa dibagi menjadi dua halaqoh yang beranggotakan 12-13 anak. Peneliti mengamati masih ada anak yang ketika menyetorkan hafalanya masih sering lupa dan tidak lancar, dan juga terlihat melakukan aktifitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran al-Qur'an. Dan juga sering didapati guru atau ustadz yang sering terlambat yang mana pembelajaran tahfidzul qur'an di sekolah ini memiliki waktu yang terbilang sedikit, ini dapat menyia-nyiakan waktu pembelajaran. Kurang meroja'ah hafalan juga menjadi faktor penghambat dalam tahfidzul qur'an, dimana ketika ujian tahfidz ada sebagian anak yang hafalannya jelek dan juga tidak bisa sama sekali, padahal sudah pernah dihafalnya.

Dari uraian di atas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui kendala- kendala ataupun masalah-masalah yang lebih mendalam, dalam pembelajaran tahfidzul qur'an yang berlangsung di Salafiyah Ula Putra ICBB terlebih khusus kelas satu. Penelitian ini bermaksud memberikan solusi atas problematika di atas yang kemudian peneliti memberikan judul penelitian ini "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas 1 di Salafiyah Ula Putra Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024".

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka- angka. Sumber data dalam penulisan ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu: Data primer, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau (petugasnya) dari sumber pertamanya, adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru tahfidz, koordinator tahfidz dan wali santri kelas 1 guna memperoleh data mengenai problematika pembelajaran tahfidzul qur'an dan usaha yang dilakukan terhadap proplematika pembelajaran tahfidzul qur'an yang ada pada kelas 1 di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder ialah kepala sekolah guna memperoleh data-data sekolah yang mendukung proses pembelajaran di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif yang memiliki tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan serta penyajian kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk Pembelajaran Tahfidz di Salafiyah Ula Putra Islamic Centre Bin Baz

1. Pembelajaran Tahfidz di Salafiyah Ula Putra Islamic Centre Bin Baz

Program tahfidz di Salafiyah Ula Putra Islamic Centre Bin Baz merupakan salah satu program unggulan. Dalam pembelajaran tahfidz, santri juga mendapatkan pembelajaran tahsin dan tajwid untuk memperbaiki bacaannya. Program tahfidz ini diikuti oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, sedangkan jadwal kegiatan pembelajaran tahfidz yaitu hari senin-kamis dimulai pukul 07:00-14:00 sedangkan hari jum'at-sabtu dimulai pukul 07:00-12:00 dan hari ahad libur. Untuk pelajaran

Tahfizhul Qur'an mulai diajarkan dari kelas 1 hingga kelas 6, masing-masing hanya 3 jam setiap harinya

2. Tujuan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Tujuan pembelajaran yang dilaksanakan Salafiyah Ula Putra ICBB adalah menanamkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an sehingga mendorong mereka untuk senantiasa membaca menghafal, mentadabburi, dan mengamalkan isinya sebagai pedoman hidup mereka, siswa terbiasa membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid, menjadikan siswa bisa hafal al-Qur'an dengan mutqin (kuat) dan bacaan yang benar (tartil)

3. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Salafiyah Ula Putra Islamic Centre Bin Baz

Dalam hal ini, ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Salafiyah Ula Putra ICBB, yaitu:

- a. Sabaq (hafalan baru yang sedang di hafal).
- b. Sabqi (kumpulan/gabungan hafalan baru sabaq yang belum sampai 1 juz).
- c. Manzil (hafalan lama yang sudah selesai 1 juz dan sudah diujikan).

Kesimpulan dari pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang penulis lakukan pada waktu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa datang kesekolah pada jam yang sudah terjadwal yakni jam 07.00 pagi, dan bersegera ke halaqohnya masing-masing untuk bersiap-siap melaksanakan tahfidzul Qur'an. Juga masih di dapati beberapa siswa yang datang tidak tepat waktu.
- b. Guru mengkondisikan siswa, setelah itu guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam serta sholawat kepada nabi dan siswa menjawabnya. Sebelum masuk pada materi guru pun menggiringnya dengan prolog yang berisi informasi dan lain-lain.
- c. Setelah beberapa menit guru memberikan pembukaan dan prolog. Mulailah pembelajaran yakni guru menyuruh kepada siswa untuk mengulang hafalan yang sudah di hafal dan di setor, sebelum masuk ke hafalan baru dan menyetornya.
- d. Ketika beberapa siswa menyetorkan hafalan dihadapan guru masih di dapati hafalan mereka belum maksimal, hal itu terlihat sekali karena ketika mereka

menghafal, guru masih membantu dan membenari bacaan serta hafalan mereka yang kurang lancar.

- e. Apabila siswa tidak bisa menyetorkan hafalannya guru memberikan hukuman kepada siswa, yakni disuruh berdiri sampai siswa bisa menyetorkan hafalannya.
- f. Pukul 09.00 Pembelajaran tahfidzul Qur'an selesai dan waktunya istirahat. Setelah jam istirahat selesai para siswa masuk ke kelas untuk mengikuti KBM.
- g. Pukul 11.30 KBM selesai dan para siswa menuju ke aula bersiap-siap untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, sebelum sholat para siswa mendengarkan tausiyah dari ustadz yang mengisi.
- h. Setelah sholat dzuhur selesai para siswa bersiap-siap untuk kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran sampai pukul 14:00

B. Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Salafiyah Ula Putra Islamic Centre Bin Baz

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui problematika apa yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tahfizul Qur'an, maka peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Faktor pendidik

- a. Daya tangkap masing-masing siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd sebagai berikut:

“Tidak dapat dipungkiri jika masing-masing anak mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda. Jika anak itu mempunyai daya tangkap yang bagus, pasti dengan cepat akan bisa menghafal dan mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an dengan baik. Akan tetapi berbeda dengan anak yang mempunyai daya tangkap kurang dan juga agak lambat dalam menghafal, mereka membutuhkan bimbingan khusus dari guru” Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya

“Tidak semua santri bisa menghafal dengan cepat, karena kemampuan setiap santri berbeda-beda, ada yang bisa menghafal dengan cepat dan ada juga santri yang lambat saat menghafal”

- b. Faktor kemauan dari anak yang kurang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd sebagai berikut:

”Banyak juga anak yang masuk sekolah tahfidz bukan karena kemauan mereka, tapi dari kemauan orang tua. Jika dari awal mereka sudah terpaksa, biasanya banyak yang masih enggan mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an dan ini berdampak kurang baik pada penguasaan hafalan mereka”

Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya

“Ada sebagian siswa masih kurang minatnya dalam program ini karena merasa tertekan meng ikuti kemauan orang tuanya, sehingga berpengaruh pada proses belajar anak”

- c. Belum mengetahui cara membaca dan menghafal yang baik dan benar.

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd

“Adapun kesuksesan agar seseorang bisa membaca dan menghafal dengan benar dan baik adalah konsentrasi, tidak terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar, mempelajari dan menerapkan kaidah ilmu tajwid serta membagi surat yang panjang menjadi bagian yang kecil. Menghafal sedikit demi sedikit dengan benar, daripada menghafal banyak ayat terus banyak yang terlupa, namun yang terjadi disini banyak anak yang belum memahami kaidah ilmu tajwid dan asal menghafal, terburu-buru dalam menghafal sehingga hafalan banyak kesalahan dan mudah lupa”

Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya

“Banyak santri yang tidak tahu cara membaca dan menghafal yang benar, sering tergesa-gesa, sehingga susah dalam menghafal dan banyak bacaan yang salah ketika storan hafalan”

- d. Tidak bisa mengatur waktu

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd

“Tidak semua anak bisa menyetorkan hafalan tepat waktu, karena biasanya pengawasan orang tua ketika dirumah kurang, waktu menghafal sedikit sehingga menyetor hafalan tidak bisa tepat waktu, maka dari itu orang tualah yang tahu persis akan kondisi anak kapan waktu- waktu bagi anak tepat untuk menghafal atau muroja'ah. Oleh karena itu teladan yang orang tua berikan sangat berpengaruh bagi keberhasilan anak”

Hal ini diperkuat salah satu informan lainnya berdasarkan hasil wawancara

“Terkadang tepat waktu terkadang tidak, karena kalau sudah dirumah sering lupa kalau sudah main sama temen-teman”

Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya

“Memang ketika dirumah sebagai orang tua merasa kesulitan untuk mengontrol anak dalam belajar, karena kadang ada pekerjaan, ada tamu serta kesibukan lainnya sehingga anak tidak ada yang mengontrol”

- e. Sifat malas yang ada pada siswa.

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd

“Alhamdulillah banyak siswa yang aktif dan semangat, namun ada juga siswa yang bermalas-malasan ketika belajar dan menghafal, hal ini karena kadang siswa merasa capek dan bosan, maka seorang guru hendaknya berperan dalam menjaga mood anak-anak. Guru harus pintar-pintar menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar mau mengikuti tahfidzul Qur'an”

Hal ini diperkuat salah satu informan lainnya berdasarkan hasil wawancara

“Naik turun, kadang semangat kadang tidak, karena kadang santri merasa futur, malas, bosan dan lemah dalam belajar, maka guru harus lebih perhatian dan sering memberi motivasi”

- f. Kurang motivasi dari guru

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd

“Guru yang semestinya memberi motivasi bagi siswa, namu ada guru yang kurang perhatian pada siswa, kebanyakan guru hanya membimbing anak dalam menghafal tanpa melihat kendala pada anak, kurang dalam memberi motivasi pada anak, sehingga semangat anak dalam belajar dan menghafal sering menurun”

Hal ini diperkuat salah satu informan lainnya berdasarkan hasil wawancara

“Guru seharusnya tidak hanya mengajar tapi hendaknya mendidik, tidak hanya menunaikan tugas sebagai karyawan yang digaji, tapi hendaknya guru perhatian dengan menasehati atau memberi motivasi pada anak”

- g. Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas.

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd

“Siswa disini berteman baik dengan semuanya, namun yang jadi masalah kalau ada siswa yang terpengaruhi temannya yang nakal, contohnya main dan ngobrol diwaktu halaqah tahfidz sehinga tidak fokus menghafal”

Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya

“Semua santri berteman baik, hanya saja ada beberapa santri yang nakal dan malas yang mempengaruhi temannya untuk ngobrol, main diwaktu tahfidz, maka santri hendaknya pintar pilih teman, kalau tidak maka akan mengganggu proses belajar santri yang ingin serius, terutama dalam menghafal al-Qur'an “

2. Faktor kurangnya melakukan muroja'ah

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd

“Ada anak yang lancar dan ada juga yang kurang lancar, kalau anak rajin mengulang hafalannya dirumah atau disekolah maka hafalannya akan bagus, namun anak yang malas mengulang hafalannya maka kebanyakan yang terjadi hafalannya buruk atau tidak lancar”

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan informan berikut:

“Sebagian anak ada yang bagus hafalannya, hal ini karena sering mengulang hafalannya baik ketika disekolah maupun diluar sekolah dengan dibimbing orang tua atau anak tersebut mengikuti belajar tambahan diluar jam sekolah, namun kebanyakan anak sering lupa hafalannya karena jarang mengulangi hafalannya dan tidak ada bimbingan untuk menghafal diluar jam sekolah”

3. Faktor tenaga pendidik

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd

“Tenaga pendidik disini bisa dikatakan terbatas, karena banyak guru diminta mengajar pelajaran yang bukan dibidangnya sehingga kurang maksimal dalam pengajaran, baik dipengajaran tahfidzul Qur'an ataupun pengajaran lainnya dan terkhusus pengajaran tahfidz guru pengampu sangat kurang kadang 1 ustadz harus mengampu 13 sampai 15 anak yang menyebabkan hasil kurang maksimal dalm mengontrol pengajaran”

Dan berikut ini hasil wawancara dengan informan lainnya:

“Pengajar disini masih kurang, ahirnya guru mengajar pelajaran yang bukan dibidangnya, hal ini tentu hasilnya kurang bagus, terkadang jika ada guru yang berhalangan masuk atau terlambat maka tidak ada guru peganti, ahirnya anak dikelas tidak terkondisikan, main, ribut sampai jam pelajaran tersebut habis”

C. Usaha Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Salafiyah Ula Putra Islamic Centre Bin Baz

Problematika yang ada di Salafiyah Ula Putra Islamic Centre Bin Baz senantiasa ditanggapi secara profesional. Dalam hal ini kegiatan dalam belajar mengajar pada tahun 2023/2024 pada kelas 1, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidzul qur'an, sedang dihadapkan pada satu permasalahan yang membutuhkan penegasan secara serius. Adapun usaha dari problematika pembelajaran tahfizul qur'an di Salafiyah Ula Putra Islamic Centre Bin Baz adalah sebagai berikut:

1. Faktor peserta didik

a. Daya tangkap masing-masing siswa yang berbeda-beda

Hal ini memang tidak dapat dipungkiri, ini di lihat ketika pembelajaran terdapat siswa yang kurang dalam menghafal, ketika teman-temannya sudah menyetorkan hafalan, namun siswa tersebut belum menyetorkan hafalannya sampai jam pembelajaran habis.

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd tentang bagaimana upaya guru didalam mengatasi daya tangkap siswa yang berbeda-beda "Usaha yang bisa diterapkan guru adalah memberikan motivasi kepada siswanya dan juga menambah tenaga pendidik sehingga para guru bisa fokus membimbing beberapa anak yang butuh bimbingan khusus. Sehingga anak dengan daya tangkap yang lemah paling tidak bisa mengejar ketertinggalan"

Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya "Semestinya sekolah memiliki perhatian lebih kepada anak yang memiliki daya tangkap rendah, misalnya memberi guru pengampuh tersendiri sehingga anak bisa menyesuaikan dengan hafalan temannya"

b. Faktor kemauan dari anak yang kurang

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd tentang bagaimana upaya guru didalam mengatasi kemauan dari anak yang kurang "Orang tua dan guru bisa berperan lebih dalam hal ini. Setiap dirumah, orang tua bisa memotivasi dan mengarahkan anak-anak mereka bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu hal yang baik dan sangat dianjurkan"

Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya “Anak yang kurang kemauannya atau susah diatur saat dirumah hendaknya guru dan orang tua memberi perhatian lebih terutama dalam memotivasi anak agar terus semangat, memberi contoh langsung pada anak”

c. Belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd tentang bagaimana upaya guru didalam mengatasi siswa yang belum mengetahui cara menghafal “Adapun kunci kesuksesan agar seseorang bisa menghafal dengan benar dan baik adalah konsentrasi tidak terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar dan membagi surat yang panjang menjadi bagian yang kecil. Menghafal sedikit demi sedikit dengan benar, daripada menghafal banyak ayat terus banyak yang terlupa”

Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya “Memang yang jadi kendala anak dalam menghafal adalah mereka kurang faham cara menghafal dengan baik, kebanyakan anak terburu-buru mengejar target storan tapi kurang muraja’ah sehingga kualitas hafalan siswa buruk, maka guru harus memberi tahu cara menghafal yang benar dan memberi contoh atau teladan secara langsung, begitu juga ketika dirumah hendaknya orang tua juga membimbing anak didalam menghafal dengan baik dan benar”

d. Tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal dirumah

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd tentang bagaimana upaya guru didalam mengatasi siswa yang tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal dirumah “Maka dari itu orang tualah yang yang tahu persis akan kondisi anak kapan waktu-waktu bagi anak tepat untuk menghafal atau muroja’ah. Oleh karena itu teladan yang orang tua berikan sangat berpengaruh bagi keberhasilan anak”

Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya “Mengenai anak yang susah mengatur waktu ketika dirumah maka orang tua berperan penting dalam mengontrol waktu belajar anak, sebaiknya guru dan orang tua bersinergi dalam mencapai target hafalan anak sehingga anak bisa mencapai targetnya dengan baik, misalnya membuat jadwal belajar bagi anak atau memasukkan anak ketempat belajar/ les”

e. Sifat malas yang ada pada siswa

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd tentang bagaimana upaya guru didalam mengatasi sifat malas yang ada pada siswa “Ini dapat diketahui dari sedikitnya waktu yang dipakai untuk menghafal. Dalam hal ini hendaknya seorang guru harus senantiasa menanamkan keyakinan pada diri anak akan pahala besar yang diberikan oleh Allah ﷻ bagi para penghafal al-Qur'an”

Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya “Mengatasi siswa yang malas, maka guru harus memberi edukasi mengenai keutamaan atau pahala orang menghafal al-Qur'an baik ketika didunia atau diakhirat, dan guru juga hendaknya mengajar dengan kreatif sehingga siswa tidak bosan dan merasa malas”

f. Kurang motivasi dari guru

Dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, prestasi peserta didik akan berpengaruh karena munculnya semangat belajar untuk mencapai hasil yang optimal (Nashihin, Husna;, 2023)

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd tentang bagaimana upaya guru didalam mengatasi siswa yang kurang motivasi dari guru “Motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh siswa, terutama siswa yang sedang mengalami masalah seperti malas atau tidak perhatian terhadap pelajaran tahfidz agar mereka kembali bersemangat untuk menghafal dan tidak berlarut-larut dalam masalah. Salah satu memotifasi anak adalah dengan menumbuhkan cinta anak terhadap al-Qur'an dengan memberikan tauladan yang baik, dari segi ucapan maupun perbuatan dalam keseharian”

Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya “Siswa memang harus sering-sering diingatkan agar tetap semangat belajar dan menghafal, semestinya guru setiap memulai pembelajaran memberi motivasi kepada siswa, menghibur dengan membuat permainan disela-sela pembelajaran dengan tujuan supaya siswa tidak bosan dan tetap bisa fokus”

g. Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd tentang bagaimana upaya guru didalam mengatasi siswa yang sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal “Untuk mengatasi hal ini hendaknya guru mengarahkan siswanya untuk bergabung dengan kelompok yaitu kelompok para penghafal al-Qur'an tujuannya adalah supaya saling membantu dan saling memberi motivasi dalam hal tahfidzul Qur'an”

Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya “Pergaulan anak ketika dirumah memang harus orang tua punya perhatian lebih karena jika tidak dikontrol maka anak akan ikut arus temannya yang memiliki kebiasaan kurang baik, maka orang tua harus melihat kepada siapa anak berteman, sebaiknya anak dicarikan tempat belajar tambahan sehingga tetap belajar dan bermain dengan teman yang sama kebiasaannya”

2. Kurangnya melakukan muroja'ah

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd tentang bagaimana upaya guru didalam mengatasi siswa yang kurang melakukan muroja'ah “Beberapa langkah yang bisa digunakan untuk melakukan muroja'ah adalah dengan menggunakan metode permainan, metode tanya jawab (perlombaan hafalan). Untuk para siswa dalam melakukan muroja'ah hendaknya sering membaca dan mendengarkan kaset yang berisi ayat-ayat yang telah dihafal”

Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya “Saat muroja'ah kebanyakan siswa malas, jadi guru haru punya ide cemerlang atau metode muroja'ah yang menyenangkan bagi siswa, misalnya membuat game, kuis, pertanyaan dan bentuk lainnya”

3. Faktor tenaga pendidik

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ahdadin, S.Pd tentang bagaimana upaya guru didalam mengatasi kurangnya tenaga pendidik “Hendaknya menambah tenaga pendidik dan pengasuh lagi sehingga para guru diharapkan bisa mengajar secara profesional dan sesuai dengan bidangnya masing-masing”

Pernyataan informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya “Sekolah harus menambah tenaga pendidik agar guru mengajar bisa maksimal sesuai pada bidangnya, karena disini guru kurang membuat pengajaran kurang maksimal”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa Kelas 1 Salafiyah Ula Putra Islamic Centre Bin Baz menghadapi beberapa problematika pembelajaran Tahfidzul Qur'an diantaranya yaitu daya tangkap siswa yang berbeda-beda, kemauan dari anak yang kurang, belum mengetahui cara membaca dan menghafal yang baik dan benar, tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal dirumah, sifat malas yang ada pada siswa, kurang motivasi dari guru, ketika dirumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas, kurangnya muroja'ah hafalan dan tenaga pendidik yang kurang. Upaya untuk mengatasi problematika tersebut yaitu dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang daya tangkap dan kemauannya kurang, membimbing bacaan siswa sebelum menghafal dengan memperhatikan tajwid dan makhroj hurufnya, orang tua juga harus memotivasi anak, guru hendaknya menanamkan pada diri anak akan keutamaan dan pahala yang Allah ﷻ berikan kepada penghafal al-Qur'an, guru dan orang tua menumbuhkan cinta anak terhadap al-Qur'an dengan memberikan tauladan yang baik, siswa dapat bergabung dengan kelompok penghafal al-Qur'an supaya saling membantu dan mengingatkan, guru ataupun mencari metode muroja'ah yang kreatif dan inovatif, menambah tenaga pendidik untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan.

Referensi

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 291

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an....*, hlm. 375

Eko Ngabdul Shodikin, Muh. Wasith Achadi, “*Optimalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Tahfīz Sabaq, Sabqi, Manzil Di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'ān Jamilurrohman: Studi Eksploratif Implementasi Dan Dampaknya Pada Pencapaian Hafalan Dan Pemahaman Qur'an*”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.5 No.4 (Oktober 2023), hlm. 1484

Abdul Rosyid, *Pandai Baca, Tulis, dan Tahfiz Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 8

Suhartono, Yuswani, dkk, “*Tujuan pendidikan Islam menurut Ibnu Qayyim al Jauziyyah dalam kitab tuhfatu al-maudūd bi ahkāmī almaulūd*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No.1 (Juni 2020), hlm.54

Husna Nashihin, Zakarya, dkk “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*”, Innovative Education Jurnal, Vol. 5 No. 2 (Juli 2023) hlm.915

Observasi, pada tanggal 08 Januari 2024 di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz

Hasil Observasi, Tanggal 12 Oktober 2023, Salafiyah Ula Putra ICBB, Pukul 07:30 WIB

Riyan, Wawancara, Tanggal 12 Oktober 2023, Salafiyah Ula Putra ICBB, Pukul 08:40 WIB

Wawancara dengan Ustadz Ahdadin, S.Pd. selaku guru tahfidz, tanggal 08 Januari 2024 di ruang kelas 1 Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz

Wawancara dengan Ustadz Riyan, S.Pd selaku kordinator tahfidz, tanggal 07 Januari 2024 di ruang kantor Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz

Wawancara dengan Ustadz Wawan, Lc. Selaku wali santri, tanggal 09 Januari 2024 di ruang kantor Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz